

## Ideologi Pendidikan Pragmatis dan Relevansinya dengan Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Eneng Humaeroh

Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Indonesia

Korespondensi penulis: [enenghumaeroh@unmabanten.ac.id](mailto:enenghumaeroh@unmabanten.ac.id)

**Abstract.** *The job field does not fully absorb educated graduates, on the contrary, graduates are not all able to get job opportunities in accordance with the field of science studied. This is because the education taken has less correlation with the needs of the industrial or business world. This research tries to explore the Pragmatic Education Ideology which is education oriented towards preparing educated and skilled personnel. Education that focuses on output in the form of providing quality human resources. This research approach uses a qualitative approach with primary source in the form of research journals related to pragmatic education and job availability and the correlation between the two. Based on the analysis of the theories found, there is significant relevance, in how pragmatic education is the basis for providing jobs, especially through the growth of MSMEs, the creative economy, and the digital economy.*

**Keywords:** *Pragmatic Education, Human Resources, employment*

**Abstrak.** Lapangan pekerjaan tidak sepenuhnya menyerap para lulusan terdidik, demikian sebaliknya para lulusan tidak seluruhnya mampu mendapatkan kesempatan kerja sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Hal ini dikarenakan pendidikan yang ditempuh kurang memiliki korelasi dengan kebutuhan dunia industri atau dunia usaha. Penelitian ini mencoba mengupas Ideologi Pendidikan Pragmatis yang merupakan pendidikan yang berorientasi pada penyiapan tenaga terdidik dan terampil. Pendidikan yang fokus pada output berupa penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data utama berupa jurnal penelitian yang terkait dengan pendidikan pragmatis dan ketersediaan lapangan pekerjaan dan korelasi antar keduanya. Berdasarkan analisis teori-teori yang ditemukan terdapat relevansi yang cukup signifikan, bagaimana pendidikan pragmatis menjadi basis penyediaan lapangan pekerjaan terutama melalui pertumbuhan UMKM, ekonomi kreatif dan ekonomi digital

**Kata kunci:** Pendidikan Pragmatis, SDM, lapangan pekerjaan

### LATAR BELAKANG

Problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan nasional kita adalah minimnya serapan sumber daya manusia oleh dunia kerja dan minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran dan tingginya jumlah lulusan Lembaga Pendidikan yang tidak mendapatkan kesempatan kerja sesuai bidang ilmu yang dipelajarinya. Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran negara (Mulyadi 2016).

Masalah ini tentu saja merupakan masalah yang serius dan memerlukan model pendidikan yang mampu diserap lapangan pekerjaan, artinya pendidikan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang diperlukan baik sebagai tenaga terdidik maupun tenaga terampil di dalam dunia industri dan dunia usaha. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. (W. P 2013).

Pendidikan pada dasarnya merupakan langkah utama menciptakan kualitas sumber daya manusia, melalui pembelajaran yang diberikan, setiap pembelajar memiliki bekal yang cukup sehingga mampu mengembangkan dirinya, kualitas hidupnya serta memberikan karya untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang mampu menghantarkan manusia terdidik memiliki kualitas hidup yang baik tentunya memiliki ideologi yang tepat.

Karena itu sangat diperlukan perencanaan tenaga kerja yang mengaitkan dunia pendidikan dan pasar kerja (Carolina 2018). Hal itu sangat penting agar sistim belajar, kurikulum yang digunakan serta model-model belajar yang digunakan mampu menciptakan manusia-manusia yang siap menghadapi tantangan zaman, dan menjadi sumber daya yang unggul dalam pembangunan. Perguruan tinggi merupakan harapan bangsa, untuk menentukan masa depan bangsa dalam kualitas peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang bisa diandalkan (Ilmu 2023).

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan telah lama dianggap sebagai tonggak penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dunia. Namun, dengan perubahan yang cepat dalam tuntutan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat, ada panggilan untuk mengubah pendekatan pendidikan. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah pendidikan pragmatis.

Ideologi pendidikan pragmatis berfokus pada penyiapan manusia-manusia terdidik yang terampil, memiliki kemahiran dan kemampuan teknis yang spesifik dan detil. Para lulusan ditekankan menguasai suatu keterampilan yang menjadikan dirinya sebagai sumber daya yang handal dibidang yang dipelajari (Fatimah 2021).

Ideologi pendidikan pragmatis adalah pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada hasil praktis dan kegunaan langsung dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip utamanya adalah mengajarkan siswa keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan secara langsung dalam konteks dunia nyata, seperti keterampilan kerja, kewirausahaan, dan pemecahan masalah.

Dalam pendidikan pragmatis, kurikulum dan metode pengajaran didesain untuk memberikan manfaat yang konkret bagi siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kecakapan profesional. Pendidikan harus dibuat secara terbuka dan seluwes mungkin sehingga tidak mengekang kebebasan serta kreatifitas peserta didik. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa untuk sukses dalam karier mereka dan menjadi anggota produktif masyarakat (Istiqomah, Fadllul Anisa Zahru, and Fadhilaturrehman 2022).

Pendekatan ini sering kali menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan pengalaman praktis. Berorientasi pada aplikatif- praktis, dan mengklasifikasi ilmu pengetahuan berdasar tujuan fungsionalnya, bukan berdasar nilai substansinya (Aziz, Fahman, and Latif 2021). Selain itu, evaluasi dalam pendidikan pragmatis lebih menekankan pada pengukuran hasil praktis dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, bukan sekadar mengingat fakta atau teori.

Namun, kritik terhadap pendekatan ini mungkin mencakup kekhawatiran tentang kurangnya penekanan pada pemahaman konseptual yang mendalam dan risiko mengorbankan pengembangan intelektual dan kreativitas siswa. Pendidikan pragmatis pada intinya adalah pendidikan yang menitikberatkan pada persiapan generasi masa depan untuk sukses praktis. Pragmatisme merupakan paham yang berusaha menengahi tradisi empiris dan tradisi idealis (Sarah 2018).

Adalah suatu pertanyaan yang mendasar, apa itu pendidikan pragmatis? Pendidikan pragmatis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada hasil praktis dan kegunaan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip utamanya adalah memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan secara langsung dalam dunia nyata, baik dalam konteks karier maupun kehidupan pribadi. pandangan pragmatisme Dewey memberikan landasan teoritis bagaimana memahami konteks pendidikan, berhubungan dengan proses manusia dalam menemukan jawaban kehidupan berdasarkan pengalamannya (Kosasih 2022).

Pendidikan pragmatis memiliki ciri-ciri utama, yakni pendidikan yang berorientasi pada keterampilan praktis, kurikulum dan metode pengajaran didesain untuk memberikan manfaat yang konkret bagi siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi efektif, keterampilan pemecahan masalah, dan kewirausahaan.

Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran Pendidikan pragmatis adalah; 1) *Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman*: Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif melalui proyek, simulasi, dan pengalaman praktis yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. 2) *Evaluasi Berbasis Kinerja*: Penilaian lebih menekankan pada pengukuran hasil praktis dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata, bukan hanya mengingat fakta atau teori (Sulasmono and Dwikurnaningsih 2012).

Pendidikan pragmatis memiliki kegunaan yang praktis, yakni lulusan mampu menyiapkan karier yang lebih baik, hal ini disebabkan siswa dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan langsung dapat diterapkan dalam dunia kerja, sehingga

meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karier masa depan. Siswa juga dibekali dengan kemandirian dan kreativitas yang diperlukan di dalam dunia kerja (Run Rosyid 2010).

Melalui pembelajaran praktis, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan inisiatif dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. Pendidikan praktis juga mempunyai kecenderungan relevansi Pendidikan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berfokus pada hasil praktis membantu siswa untuk memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, membuat mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar (Sarah 2018).

Pendekatan pendidikan ini memiliki korelasi yang kuat dengan ketersediaan tenaga kerja yang siap diserap oleh lapangan kerja. Namun sisi lain pelaku-pelaku usaha diduga masih mengeluhkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia, yang artinya kualitas sumber daya manusia yang terdidik belum mampu mencukupi kebutuhan dunia kerja secara maksimal (Ariviani, Claretta, and Achmad 2021).

Sisi lain lulusan pendidikan pragmatis belum sepenuhnya diserap oleh dunia industri dan dunia usaha. Sementara melalui kurikulum Merdeka, corak Pendidikan pragmatism makin kuat, sedangkan kecenderungan ketersediaan lapangan pekerjaan belum maksimal, seiring dengan target negara Indonesia menuju negara industri yang belum tercapai (Suyadi et al. 2022).

Minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi salah satu penyebab pengangguran di Indonesia, namun terdapat beberapa hal lainnya sehingga tidak adanya keseimbangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan. Pengangguran menjadi permasalahan tersendiri dalam perekonomian nasional kita. Adanya pengangguran, produktivitas masyarakat menurun yang berdampak pada timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lain (Nurwulan and Devi 2018).

Penelitian ini mencoba mengkaji relevansi pendidikan pragmatis dan relevansinya dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sejauhmana kekuatan pendidikan pragmatis mempunyai kesiapan terkait dengan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Penelitian ini mencoba mengungkap relasi antara dunia pendidikan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan apakah pendidikan pragmatis mampu membuka peluang penciptaan lapangan pekerjaan? Sehingga lulusan Pendidikan ini benar-benar mampu terserap sebagai pekerja yang terdidik dan terampil?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengkorelasikan data utama penelitian ini melalui pengamatan berdasarkan temuan lapangan dengan sumber penelitian studi literatur. Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kualitatif studi literatur. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah, karya ilmiah, hasil seminari dan data statistik dan data-data lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Permasalahan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia memiliki kompleksitas tersendiri. Masalah ini berkaitan erat dengan permasalahan lainnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam penyiapan lapangan pekerjaan mengingat pertumbuhan ekonomi dan industri yang kian pesat dari waktu ke waktu. Terdapat dugaan kuat bahwa peran pendidikan sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan harus mampu menciptakan atau mewujudkan inovasi-inovasi yang merangsang pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Pandemi covid yang menyerang Indonesia pada tahun 2021 berpengaruh besar bagi ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia, hal ini tentu membutuhkan penanganan khusus sehingga ekonomi tetap berjalan di tengah pandemi COVID-19. Bagaimana Pendidikan berperan penting menciptakan inovasi untuk mengatasi dampak ekonomi dari pandemi. Pendidikan harus mampu menerima tantangan dalam menciptakan dan mempertahankan lapangan pekerjaan tetap menjadi fokus utama (Dinar, Sifa, and Nurfaahmiyati 2022).

Penyebaran covid 19 yang sangat cepat melanda berbagai daerah dan kota-kota di seluruh dunia, berdampak besar pada pendidikan. Pembelajaran tidak dapat berlangsung optimal karena pandemi covid yang menjadi penyebab menurunnya interaksi dalam aktivitas pembelajaran, namun pendidikan harus mampu berinovasi bukan hanya dalam pelaksanaan pembelajaran melainkan juga menciptakan inovasi baru yakni menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sebelumnya tidak ada (Bloom and Reenen 2013).

Dampak pandemi terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan telah menyebabkan sektor-sektor ekonomi mengalami tekanan berat, yang berdampak langsung pada ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia (Ningsih and Abdullah 2021). Beberapa sektor terdampak secara signifikan, termasuk pariwisata, perhotelan, transportasi, dan ritel. Penutupan sementara bisnis dan pembatasan mobilitas juga menyebabkan banyak perusahaan mengurangi jumlah karyawan atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (Harahap et al. 2023).

## **1. Pendekatan Pendidikan Pragmatis**

Karakteristik pendidikan pragmatis dalam kaitannya dengan inovasi penciptaan lapangan pekerjaan dapat dilihat pada model pendekatan pembelajaran, yakni:

- a. Pendidikan pragmatis menekankan pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dengan pendidikan yang berorientasi pada hasil praktis, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki pasar kerja dan memenuhi permintaan tenaga kerja yang sesuai (Susanti 2022).
- b. Pendidikan pragmatis mendorong siswa untuk memahami dan mengatasi tantangan dalam kehidupan nyata, termasuk perubahan dalam dunia kerja. Dengan demikian, siswa yang mendapat pendidikan pragmatis cenderung lebih siap menghadapi perubahan ekonomi dan teknologi yang terjadi di tahun 2021, yang dapat mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. Pendidikan ini mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Melalui kurikulum dan pembelajaran inovatif, para pembelajar melakukan adaptasi dengan kondisi yang ada.
- c. Pendidikan pragmatis sering kali melibatkan kemitraan antara lembaga pendidikan dan industri. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat mendapatkan akses ke magang, pelatihan, atau proyek kolaboratif yang membantu mereka mengembangkan keterampilan dan jaringan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja. Keterlibatan langsung dengan industri juga dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.
- d. Pendidikan pragmatis menekankan pada pemahaman tentang kebutuhan pasar kerja. Melalui pendekatan yang berfokus pada hasil praktis, pendidikan pragmatis membantu siswa memahami kebutuhan dan harapan dari dunia kerja. Ini dapat membantu mereka membuat pilihan pendidikan dan karier yang lebih sesuai dengan permintaan pasar, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan (Wiranata, Maragustam, and Abrori 2021).
- e. Fokus pada keterampilan kewirausahaan, pendidikan pragmatis sering kali mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan inovasi. Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti seperti tahun 2021, individu dengan keterampilan kewirausahaan yang kuat cenderung lebih mampu menciptakan peluang kerja

sendiri, sehingga mengurangi tekanan pada ketersediaan lapangan pekerjaan tradisional (Dinar, Sifa, and Nurfahmiyati 2022).

## **2. Inovasi Pendidikan Pragmatis Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan.**

Kontribusi pendidikan pragmatis secara positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan pada tahun 2021 dengan mempersiapkan individu dengan keterampilan yang sesuai, kesiapan menghadapi perubahan, dan pemahaman yang baik tentang pasar kerja. Pendidikan pragmatis memiliki dampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan dengan menekankan pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Pendekatan pragmatis memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia kerja dan memahami kebutuhan pasar kerja dengan lebih baik.

- a. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan: Pendidikan Pragmatis memberikan alternatif bagi individu untuk menciptakan peluang kerja sendiri, sehingga mengurangi tekanan pada ketersediaan lapangan pekerjaan tradisional. Dengan demikian, pendidikan pragmatis tidak hanya mempersiapkan individu untuk memasuki pasar kerja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan dengan menyediakan tenaga kerja yang berkualitas dan siap untuk menanggapi perubahan dalam ekonomi dan teknologi (Nurwulan and Devi 2018).
- b. Transformasi Digital: Pendidikan pragmatis mengalihkan model belajar tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran digital. Pandemi mendorong pendidikan pragmatis menciptakan inovasi, berbagai sektor beralih dan mengalami digitalisasi (Nuyulis and Puspitasari 2018). Pendidikan pragmatis mempercepat adopsi teknologi digital di berbagai sektor. Ini membuka peluang baru untuk lapangan pekerjaan di bidang teknologi informasi, e-commerce, dan layanan digital lainnya.
- c. Menciptakan Ekonomi Kreatif: Sektor ekonomi kreatif terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, termasuk industri film, musik, fashion, dan seni. Peluang di sektor ini dapat meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi individu dengan bakat dan keterampilan kreatif.
- d. Peningkatan Investasi Asing: Meskipun pandemi memberikan dampak negatif pada investasi asing, namun beberapa sektor, seperti manufaktur dan teknologi, masih menarik minat investor asing. Peningkatan investasi ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Relevansi Pendidikan pragmatis dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia cukup signifikan. Salah satu sektor usaha untuk mendapatkan kesempatan kerja adalah menciptakan sebanyak-banyaknya pada sektor ekonomi kreatif melalui UKM karena akan menjadi suatu terobosan dalam menyerap tenaga. Berdasarkan data Jumlah tenaga kerja 68,27 persen atau 74.873.270 jiwa dari jumlah penduduk yang bekerja mayoritas tenaga kerja Indonesia masih bertumpu pada sektor informal

Berdasarkan relasi teori-teori yang disampaikan pada pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan pragmatis berdampak pada penyediaan tenaga terampil dan terdidik, sehingga mampu menciptakan kreatifitas ekonomi seperti membuka peluang usaha ekonomi kreatif misalnya ekonomi UMKM, ekonomi digital dan berbagai jenis usaha lainnya yang tidak ada sebelumnya. Hal ini tentu saja memberi impact positif terhadap penciptaan lapangan pekerjaan. Artinya Pendidikan pragmatis memiliki relevansi terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan.

Pemerintah mendukung adanya peluang baru dalam sektor digital, ekonomi kreatif, dan investasi asing, memberikan harapan untuk peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan di masa mendatang. Dalam menghadapi tantangan yang ada, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariviani, Heidy, Dyva Claretta, and Zinal Abidin Achmad. 2021. "Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Dengan Teknik Pomodoro." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(November): 103–11.
- Aziz, Suudin, Mundzar Fahman, and Muhammad Amruddin Latif. 2021. "PENDEKATAN PRAGMATIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Terhadap Teori Al-Dzara'i' Dalam Filsafat Pendidikan Islam)." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 3(1): 58–79. <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/AL-AUFA/article/view/433>.
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2013. "濟無 No Title No Title No Title." *NBER Working Papers* 8(1): 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Carolina, Lita Permatasari. 2018. "Strategi Peningkatan Kesempatan Kerja Berbasis Potensi Wilayah." *Jurnal Ecodunamika* 1(2): 1–25.
- Dinar, Mohamad Ibnu, Nurul Sifa, and Nurfahmiyati Nurfahmiyati. 2022. "Strategi Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung." *Bina Ekonomi* 26(1): 63–75.
- Fatimah, Fatimah. 2021. "Etika Pragmatis Jhon Dewey Dan Relevansinya Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia." *Jurnal Al-Aqidah* 13(1): 72–89.



**PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan**

**Vol. 2 No. 3 Juli 2022**

e-ISSN: 2962-4002 , p-ISSN: 2962-4401, Hal 137-145

- Harahap, Arifuddin Muda et al. 2023. “Ketidakseimbangan Antara Angkatan Kerja Dengan Kesempatan Kerja Berdasarkan Uu No. 11 Tahun 2020.” *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 5(1): 543.
- Ilmu, Islamisasi. 2023. “KAFFAH : Jurnal Pendidikan Dan Sosio Keagamaan ISSN : 2985-9662.” 2(1): 11–26.
- Istiqomah, Murniati, Fadllul Anisa Zahru, and Nur Wakhidah Fadhilaturrahmah. 2022. “Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan.” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 16(2): 122–26.
- Kosasih, Ahmad. 2022. “FILSAFAT PENDIDIKAN PRAGMATISME Telaah Atas Teori Manajemen Pendidikan John Dewey.” *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(1): 98.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. “Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat.” *Jurnal Kajian* 21(3): 221–36. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>.
- Ningsih, Wahyu, and Fatima Abdullah. 2021. “Analisis Perbedaan Pencari Kerja Dan Lowongan Kerja Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Malang.” *Journal of Regional Economics Indonesia* 2(1): 42–56.
- Nurwulan, Oleh, and Kusuma Devi. 2018. “Sebuah Tinjauan Perspektif Hubungan Industrial.” *EQulibrium* 2(2): 133–40.
- Nuyulis, Intan, and Naeni Puspitasari. 2018. “PENDIDIKAN PRAGMATIS-PROGRESIF.” 16(2): 1–19.
- Run Rosyid. 2010. “Epistemologi Pragmatisme : Dalam Pendidikan Kita.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Universitas Tanjungpura, Pontianak* 1(1): 63. [jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/download/380/383](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/download/380/383).
- Sarah, Siti. 2018. “Pandangan Filsafat Pragmatis John Dewey Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Fisika.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1(1): 67–77. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/semnaspf/article/view/126>.
- Sulasmono, Bambang S., and Yari Dwikurnaningsih. 2012. “Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif, Kooperatif, Aktif Dan Reflektif (Pakar).” *Satya Widya* 28(1): 93.
- Susanti, Eva. 2022. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Variatif Di SDN 04 Seluma.” 2: 385–92.
- Suyadi et al. 2022. “COVID-19 Ambassadors: Recognizing Kampus Mengajar at the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Humanitarian Projects in the Tertiary Education Curriculum.” *Frontiers in Education* 7(September): 1–13.
- W. P, Ferdi. 2013. “Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19(4): 565–78.
- Wiranata, Rz. Ricky Satria, Maragustam Maragustam, and M. Sayyidul Abrori. 2021. “Filsafat Pragmatisme: Meninjau Ulang Inovasi Pendidikan Islam.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 110–33.